

## PERSEPSI GURU SMA/MA NEGERI DI LOMBOK TIMUR TERHADAP LKPD BERMUATAN ETNOSAINS PADA MATERI LARUTAN ELEKTROLIT DAN NON ELEKTROLIT

Sri Nursakinah<sup>1\*</sup>, Yayuk Andayani<sup>2</sup>, Syarifa Wahidah Al Idrus<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Pendidikan Kimia, Universitas Mataram. Jalan Majapahit No. 62  
Mataram, NTB 83112, Indonesia.

\* Coressponding Author. E-mail: [nursakinahsri@gmail.com](mailto:nursakinahsri@gmail.com)

**Received:** 12 Juli 2020

**Accepted:** 9 November 2020

**Published:** 15 November 2020

**doi:** 10.29303/cep.v3i2.1983

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi guru Kimia SMA/MA Negeri di Lombok Timur terhadap LKPD bermuatan etnosains pada materi larutan elektrolit dan non elektrolit. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini yaitu guru yang mengajar Kimia di SMA/MA Negeri yang terdapat di Lombok Timur. Metode yang digunakan untuk pengambilan sampel yaitu metode *purposive sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah guru Kimia SMA/MA Negeri di Lombok Timur sebanyak 24 orang. Pengambilan data persepsi guru Kimia terhadap LKPD bermuatan etnosains dengan menggunakan angket tertutup skala likert. Persepsi guru terhadap LKPD bermuatan etnosains dilihat dari 3 aspek yaitu aspek teknis, isi dan konstruk. Persepsi guru terhadap aspek teknis LKPD bermuatan etnosains berada pada kategori persepsi baik dengan rerata (*mean*) sebesar 18,92. Persepsi guru terhadap aspek isi LKPD bermuatan etnosains berada pada kategori persepsi sangat baik dengan rerata (*mean*) sebesar 36,42 dan persepsi guru terhadap aspek konstruk LKPD bermuatan etnosains berada pada kategori persepsi baik dengan rerata (*mean*) sebesar 32,2.

**Kata Kunci:** Persepsi, LKPD, etnosains, elektrolit dan non elektrolit.

### *Perceptions of Public High School Teachers in East Lombok Regarding to Student Worksheet with Ethnoscience Content in Electrolyte and Non Electrolyte Solution Materials*

#### Abstract

*This study aimed to describe the perceptions of public high school teachers in East Lombok regarding to student worksheet with ethnoscience content in electrolyte and non electrolyte solution materials. This research employed descriptive quantitative method. The population in this study was used chemistry teachers of public high schools in East Lombok. The samples in this study using purposive sampling so that the sample used in this study was 24 chemistry teachers of public high schools in East Lombok. The data collection technique used a questionnaire in the form of Likert scale. Perceptions of chemistry teachers to student worksheet with ethnoscience content was viewed from three aspects such as technical, content and construction aspect. Teachers perceptions about technical aspect of student worksheet with ethnoscience content was in the good category with an average around 18.92. Teachers perceptions about content aspect of student worksheet with ethnoscience content was in the very good category with an average around 36.42 and teachers perceptions about construct aspect of student worksheet with ethnoscience content was in the good category with an average around 32.2.*

**Keywords:** *perception, student worksheet, ethnoscience, electrolyte and non electrolyte.*

---

## PENDAHULUAN

Kurikulum berakar pada budaya dan bangsa Indonesia merupakan landasan filosofis kurikulum 2013. Berdasarkan filosofis ini, kurikulum memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar dari budaya setempat dan nasional tentang berbagai nilai yang penting dan memberikan kesempatan untuk berpartisipasi serta mengembangkan nilai-nilai budaya setempat dan nasional menjadi nilai budaya yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari (Rochman dan Majid, 2013).

Kenyataannya pembelajaran sains di sekolah kurang memperhatikan budaya setempat yang berkembang di masyarakat. Berdasarkan observasi dengan memberikan angket kepada guru IPA dan peserta didik di beberapa SMA yaitu SMAN 1 Selong, MA Yadaro Moyot, dan SMAN 1 Pringgasele menyatakan bahwa potensi budaya lokal belum dimanfaatkan secara optimal oleh para guru sains. Hal ini dilihat dari 54% guru belum pernah membuat sumber belajar yang mengaitkan dengan kebudayaan lokal dan sebanyak 69% peserta didik menyatakan bahwa guru sainsnya tidak pernah mengaitkan kebudayaan sekitar dengan materi pembelajaran. Fakta ini menyatakan bahwa proses pembelajaran yang diterapkan terutama dalam pembelajaran kimia lebih diprioritaskan pada rumus dan latihan-latihan soal, artinya dalam pembelajaran kimia tidak dikaitkan dengan kearifan budaya lokal sebagai sumber belajar. Jadi, bisa disimpulkan bahwa penyajian sumber belajar tersebut terpisah dari dunia tempat peserta didik berada.

Berdasarkan masalah tersebut, maka perlu dilakukan solusi terhadap proses pembelajaran yang tidak pernah memperhatikan potensi budaya lokal. Salah satu caranya adalah menyajikan sumber belajar dengan merekonstruksi pengetahuan sains ilmiah yang berorientasi budaya atau etnosains. Etnosains sebagai jati diri bangsa, merupakan suatu hal yang perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran terutama pembelajaran kimia. Indonesia memiliki 370 suku bangsa, yang mana keberagaman budaya tersebut belum banyak dikembangkan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran kimia dan sains.

Kajian etnosains salah satunya berkaitan dengan peta kognitif dari suatu masyarakat atau pengetahuan asli masyarakat (*indigenous science*) (Sudarmin, 2014). Pengetahuan sains asli terdiri atas seluruh pengetahuan yang

menyingsung mengenai fakta masyarakat. Sains asli bisa digali pada budaya khas masing-masing daerah, dalam penelitian ini diangkat salah satu budaya yang ada di daerah Pringgasele yaitu pembuatan batik sasambo. Batik sasambo di Pringgasele ini merupakan salah satu penghasil batik yang sudah berjalan selama 10 tahun. Sekolah yang berada di Wilayah Pringgasele dan sekitarnya perlu menerapkan pembelajaran berorientasi etnosains dengan mengangkat budaya tempat peserta didik berada, yaitu budaya batik sasambo. Hal itu bertujuan untuk memahami lebih dalam tentang budaya batik sasambo di Wilayah Pringgasele. Namun keberadaan batik sasambo yang menjadi salah satu budaya kurang dimanfaatkan sebagai sumber belajar sehingga peserta didik tidak mengetahui sisi ilmiah dari pembuatan Batik Sasambo. Oleh karena itu, pembelajaran berorientasi etnosains penting bagi peserta didik, sehingga peserta didik dapat memahami budaya yang terdapat di daerahnya serta bisa melakukan transformasi pengetahuan sains asli masyarakat.

Pentingnya penelitian tentang transformasi pengetahuan sains asli masyarakat menjadi sains ilmiah adalah untuk mengubah pengetahuan masyarakat yang bersifat turun temurun menjadi pengetahuan terpercaya dan dapat dipertanggungjawabkan. Mulyani (2016) menyatakan pembelajaran yang memadukan pengetahuan sains asli masyarakat dan sains ilmiah mampu meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap konsep-konsep sains ilmiah dan kegiatan pembelajaran lebih bermakna. Pembelajaran kimia yang berorientasi etnosains dikaitkan dengan materi larutan elektrolit dan non elektrolit yang disajikan dalam bentuk sumber belajar yaitu LKPD bermuatan etnosains yang mengaitkan budaya lokal dengan materi pelajaran di sekolah. LKPD bermuatan etnosains digunakan untuk melihat persepsi guru SMA/MA Negeri Lombok Timur dengan cara guru membaca LKPD tersebut sehingga timbul persepsi yang berupa tanggapan guru terhadap LKPD bermuatan etnosains. Karena persepsi yang timbul dari guru berasal dari pandangan mereka masing-masing terhadap LKPD bermuatan etnosains tersebut.

## METODE

Penelitian ini dilaksanakan di beberapa SMA/MA Negeri yang terdapat di Lombok Timur di antaranya yaitu SMAN 1 Selong, SMAN 2 Selong, SMAN 3 Selong, MAN 1

Lombok Timur, SMAN 1 Pringgasela, SMAN 1 Sukamulia, SMAN 1 Sakra Timur, SMAN 1 Masbagik, SMAN 1 Aikmel, SMAN 1 Terara, SMAN 1 Sikur, SMAN 2 Masbagik dan SMAN 1 Labuhan Haji. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2016), penelitian deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.

Variabel dalam penelitian ini adalah persepsi guru terhadap LKPD bermuatan etnosains. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup yang telah disusun dan diuji validitasnya menggunakan validitas ahli. Validator pada penelitian ini adalah Dosen Pendidikan Kimia.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru SMA/MA Negeri yang terdapat di Lombok Timur. Sampel dalam penelitian ini yaitu guru Kimia SMA/MA Negeri Lombok Timur dengan jumlah guru sebanyak 24 guru Kimia. Sampel yang digunakan dalam penelitian diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Guru Kimia yang menjadi sampel penelitian dengan berjumlah 24 guru Kimia tersebut akan diberikan LKPD bermuatan etnosains untuk dibaca kemudian akan dilihat persepsi guru Kimia Lombok Timur tersebut dengan menggunakan angket tertutup yang terdiri dari 27 butir pernyataan.

Persepsi Guru Kimia terhadap LKPD bermuatan etnosains dianalisis menggunakan teknik analisis statistik deskriptif. Teknik analisis statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui perhitungan *mean* atau rerata (M), median (Me), dan standar deviasi (SD).

Penentuan kategori dengan perhitungan rerata ideal dan standar deviasi dapat dihitung dengan acuan norma sebagai berikut:

$$Mi = \frac{1}{2} (\text{maks ideal} + \text{min ideal})$$

$$Sdi = \frac{1}{6} (\text{maks ideal} - \text{min ideal})$$

Adapun Keterangan dari rumus di atas sebagai berikut:

Mi : Mean (Rerata Ideal)

Sdi : Standar Deviasi Ideal

(Sumber: Azwar, 2012)

Dengan hasil perhitungan Mi dan Sdi tersebut dikategorikan kecenderungan persepsi guru terhadap LKPD bermuatan etnosains sebagai berikut:

Tabel 1. Konversi Skor Menjadi Kategori Kecenderungan Variabel

NO	Kategori Persepsi	Skor ( X )
1	Sangat baik	$X > Mi + 1,5SDi$
2	Baik	$Mi \text{ s.d } (Mi + 1,5SDi)$
3	Kurang baik	$Mi - 1,5 Sdi \text{ s.d } < Mi$
4	Tidak baik	$X < Mi - 1,5Sdi$

Sumber : Hadi (2004)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Data persepsi guru terhadap LKPD bermuatan etnosains yang dilihat dengan angket tertutup di peroleh skor persepsi guru terhadap masing-masing indikator yaitu aspek teknis, isi dan konstruk yang menjadi kriteria syarat LKPD yang baik dan benar. Berdasarkan data skor persepsi guru diperoleh kecenderungan persepsi guru terhadap masing-masing aspek sebagai berikut.

Tabel 2. Kecenderungan Persepsi Guru terhadap Aspek Teknis LKPD Bermuatan Etnosains pada Materi Pokok Elektrolit dan Non Elektrolit

Interval Skor Ideal	F	FR (%)	Kategori
> 19,5	5	20,8	Persepsi sangat baik
15 s.d 19,5	19	79,2	Persepsi baik
10,5 s.d < 15	0	0	Persepsi kurang baik
< 10,5	0	0	Persepsi tidak baik

Dari data tabel di atas menunjukkan bahwa kecenderungan persepsi guru terhadap aspek teknis LKPD bermuatan etnosains terdapat 5 guru (20,8%) berada dalam kategori persepsi sangat baik, 19 guru (79,2%) berada dalam kategori persepsi baik, dan tidak terdapat guru berada dalam kategori kurang baik dan kategori tidak baik. Hasil analisis data dengan menggunakan bantuan perangkat lunak komputer SPSS 16.0 diperoleh rerata (*mean*) sebesar 18,92 yang terletak pada kelas interval skor 15 s.d 19,5 dengan kategori persepsi baik. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa persepsi guru terhadap aspek teknis LKPD bermuatan etnosains berada pada kategori persepsi baik.

Hasil persepsi guru yang termasuk kategori baik tersebut dikarenakan point aspek teknis yang memenuhi kriteria. Hal ini dapat diketahui dari

persepsi guru yang menyatakan bahwa point penampilan cover yang terlihat menarik, pemilihan jenis huruf, warna dan spasi yang sesuai, perbandingan besarnya huruf dengan gambar serasi, serta perpaduan gambar dengan tulisan yang sesuai sehingga dapat menyampaikan pesan kepada pengguna secara jelas.

Zahary (2017) menyatakan bahwa penampilan merupakan hal utama pada LKPD. LKPD yang penuh dengan kata-kata akan menampilkan kesan jenuh dan membosankan. Bukan berarti hanya dengan gambar, karena isinya tidak bisa tersampaikan dengan baik. Jadi LKPD yang baik adalah yang memiliki kombinasi antara gambar dan tulisan.

Persepsi guru terhadap cover LKPD bermuatan menarik dengan penggunaan gambar batik sasambo yang mewakili tema etnosains yang diambil. Selain itu tata letakteks bacaan, gambar dan tabel pada LKPD bermuatan etnosains yang diletakkan pada posisi tertentu menurut persepsi guru dapat mempermudah dalam membaca dan memahami materi.

Tabel 3. Kecenderungan Persepsi Guru terhadap Aspek Isi LKPD Bermuatan Etnosains pada Materi Pokok Elektrolit dan Non Elektrolit

Interval Skor Ideal	F	FR(%)	Kategori
> 35,75	12	50	Persepsi sangat baik
27,5 s.d 35,75	12	50	Persepsi baik
19,25 s.d < 27,5	0	0	Persepsi kurang baik
< 19,25	0	0	Persepsi Tidak baik

Dari data tabel di atas menunjukkan bahwa kecenderungan persepsi guru terhadap aspek isi LKPD bermuatan etnosains terdapat 12 guru (50%) berada dalam kategori persepsi sangat baik, 12 guru (50%) berada dalam kategori persepsi baik, dan tidak terdapat guru berada dalam kategori kurang baik dan kategori tidak baik. Hasil analisis data dengan menggunakan bantuan perangkat lunak komputer SPSS 16.0 diperoleh rerata (*mean*) sebesar 36,42 yang terletak pada kelas interval skor > 35,75 dengan kategori persepsi sangat baik. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa persepsi guru terhadap aspek isi LKPD bermuatan etnosains berada pada kategori persepsi sangat baik

Hasil persepsi guru yang termasuk kategori sangat baik terhadap aspek isi LKPD bermuatan etnosains dikarenakan point aspek isi yang sudah memenuhi kriteria menurut persepsi guru yaitu materi yang disajikan pada LKPD bermuatan etnosains yang sesuai dengan kompetensi dasar, LKPD bermuatan etnosains tersebut juga sesuai dengan bahan ajar karena dalam penyusunan materi dalam LKPD yang mengaitkan budaya lokal disesuaikan dengan kompetensi dasar dan dicantumkannya tujuan pembelajaran. Pertanyaan yang disajikan dalam LKPD bermuatan etnosains tersebut juga dikaitkan pula dengan budaya lokal yang diambil yaitu batik sasambo sehingga menurut persepsi guru tema etnosains yang diambil yaitu batik sasambo memiliki keterkaitan dengan materi larutan elektrolit dan non elektrolit.

LKPD bermuatan etnosains menurut persepsi guru dapat memberikan informasi dan wawasan mengenai budaya lokal khususnya mengenai batik sasambo serta dapat menjadi referensi dan inspirasi untuk guru dalam mengaitkan budaya lokal lainnya yang terdapat di lingkungan peserta didik dengan materi pelajaran di sekolah.

Wisudawati (2014) menyatakan bahwa dengan proses internalisasi suatu budaya ke dalam pembelajaran merupakan salah satu strategi pengembangan keterampilan berpikir kritis peserta didik dengan pendekatan kontekstual sebagai konsep belajar yang mengaitkan materi dengan situasi dunia nyata, sehingga peserta didik mampu membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapan dalam kehidupan.

Tabel 4. Kecenderungan Persepsi Guru terhadap Aspek Konstruk LKPD Bermuatan Etnosains pada Materi Pokok Elektrolit dan Non Elektrolit

Interval Skor Ideal	F	FR(%)	Kategori
> 32,5	8	33,3	Persepsi sangat baik
25 s.d 32,5	16	66,7	Persepsi baik
17,5 s.d < 25	0	0	Persepsi kurang baik
< 17,5	0	0	Persepsi tidak baik

Dari data tabel di atas menunjukkan bahwa kecenderungan persepsi guruterhadap aspek konstruk LKPD bermuatan etnosains terdapat 8 guru (33,3%) berada dalam kategori persepsi sangat baik, 16 guru (66,7%) berada

dalam kategori persepsi baik, dan tidak terdapat guru berada dalam kategori kurang baik dan kategori tidak baik. Hasil analisis data dengan menggunakan bantuan perangkat lunak komputer SPSS 16.0 diperoleh rerata (*mean*) sebesar 32,2 yang terletak pada kelas interval skor 25 s.d 32,5 dengan kategori persepsi baik. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa persepsi guru terhadap aspek konstruk LKPD bermuatan etnosains berada pada kategori persepsi baik.

Menurut persepsi guru, keruntutan penyajian materi sudah baik dan materi disajikan secara runtut sesuai dengan indikator yang sudah disusun. LKPD bermuatan etnosains menurut persepsi guru sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik, bahasa yang digunakan sederhana, mengikuti tata kalimat yang benar dalam bahasa Indonesia sehingga mewakili pesan atau materi yang disampaikan.

Pesan atau materi disajikan dalam bahasa Indonesia yang mudah dipahami dan tidak menggunakan kata yang ambigu sehingga tidak menimbulkan kalimat yang memiliki lebih dari satu penafsiran. Selain itu menurut persepsi guru LKPD bermuatan etnosains ini menyediakan ruangan yang cukup tempat siswa menulis jawaban serta terdapat petunjuk mengenai penggunaan LKPD bermuatan etnosains.

Parera (2009) menyatakan sebaiknya menghindari kalimat yang memiliki makna ganda atau yang disebut dengan ambigu pada suatu buku atau media baca walaupun terdapat beberapa kalimat ambigu yang diperlukan pada beberapa bacaan.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan bahwa persepsi guru terhadap aspek teknis LKPD bermuatan etnosains berada pada kategori persepsi baik dengan rincian sebanyak 5 guru (20,8%) berada pada kategori persepsi sangat baik dan 19 guru (79,2%) berada pada kategori persepsi baik. Persepsi guru terhadap aspek isi LKPD bermuatan etnosains berada pada kategori persepsi sangat baik dengan rincian sebanyak 12 guru (50%) berada pada kategori persepsi sangat baik dan 12 guru (50%) berada pada kategori persepsi baik. Persepsi guru terhadap aspek konstruk LKPD bermuatan etnosains berada pada kategori persepsi baik dengan rincian sebanyak 8 guru (33,3%) berada pada kategori persepsi sangat baik dan 16 guru (66,7%) berada pada kategori persepsi baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S. 2012. *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Hadi, S. 2004. *Statistik Jilid 2*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Mulyani, A. 2016. "Penerapan Pembelajaran Berbasis Sains Budaya Lokal Ngaseup pada Konsep Sistem Reproduksi Manusia untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas XI SMAN 1 Maja". *Jurnal Sains dan Pendidikan Sains*.5 (1) : 1-14.
- Parera, J.D. 2009. *Dasar- Dasar Analisis Sintaksis*. Jakarta : Erlangga.
- Rochman, C dan Majid, A. 2013. *Pendekatan Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Sudarmin. 2014. *Model Pembelajaran Sains Berbasis Etnosains (MPSBE ) untuk Menanamkan Nilai Karakter Konservasi dan Literasi Sains*. Semarang: Universitas Semarang.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wisudawati, A. W dan Sulistyowati, E. 2014. *Metodologi Pembelajaran IPA*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zahary, M. 2017. Pengembangan LKPD menggunakan Pendekatan Multikultural untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika dan Sikap Sosial Siswa. Tesis. Universitas Lampung, Lampung.